

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP KUALITAS LABA

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)

Teguh Erawati

Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
eradimensiarch@gmail.com

Sintiya Arum Sari

Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
sintiya.arumsari@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research to determine the effect of profitability, liquidity, and dividend policy on earnings quality. Population of this research is all of listed manufacturing firms in Bursa Efek Indonesia (BEI) in 2017-2019. The research sample consisted of 26 companies after the selection through purposive sampling method. his research data uses secondary research data in the form of financial reports which are downloaded from www.idx.co.id. The research data were analyzed using multiple linear analysis.

The result show that profitability has a negative effect on earnings quality, dividend policy has a positive effect on earnings quality, while liquidity has no effect on earnings quality.

Keywords : Profitability, Liquidity, Dividend Policy, Earnings Quality.

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk laporan keuangan yang digunakan perusahaan untuk mengetahui pengeluaran dan pemasukkan perusahaan yaitu laporan laba rugi. Menurut (Nadirisyah & Muharram, 2015) Laporan laba rugi dapat memberikan informasi mengenai laba yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu. Informasi laba merupakan bagian penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan, sehingga membuat setiap perusahaan bersaing untuk meningkatkan besarnya laba. Informasi laba diharapkan dapat memberikan pedoman kepada pemegang saham dan pengguna laporan keuangan lainnya. Kualitas laba akan menjadi pusat perhatian bagi para pengguna laporan keuangan, khususnya bagi fokus para pengguna laporan keuangan, terutama mereka yang ingin memperoleh pendapatan yang berkualitas. Perusahaan yang memiliki laba dengan kualitas baik merupakan perusahaan dengan laba secara stabilitas berkelanjutan. Menurut Bellovary et al. (2005) dalam (Dalimunthe & Purwanto, 2015) mengatakan bahwa kualitas laba menjadi aspek penting dalam menilai terhadap kesehatan keuangan suatu perusahaan. Informasi laba menjadi aspek terpenting dalam laporan keuangan untuk mengetahui seberapa efektif laporan keuangan dari suatu perusahaan. Laba dapat dikatakan kurang berkualitas jika terjadi pemisahan antara kepemilikan dan manajemen perusahaan sehingga dapat menimbulkan konflik atau biasa disebut sebagai konflik keagenan. PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA) merupakan

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Kualitas Laba | Teguh Erawati, Sintiya Arum Sari

salah satu perusahaan manufaktur dalam sektor industri barang konsumsi diduga mengelembungkan dana sebesar Rp 4 triliun di laporan keuangan tahun 2017. Joko Mogoginta dan Budhi Istanto sebagai mantan direksi PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA) melakukan pelanggaran terkait pencatatan laporan keuangan. Dugaan pelanggaran ditandai terjadi pada akun piutang, aset tetap, dan persediaan Grup AISA. Rekayasa laporan keuangan di dalam manajemen Grup AISA sudah dilakukan sejak tahun 2012. Dampak dari merekayasa atau mempercantik laporan tersebut terlihat bahwa fundamental keuangan AISA saat itu bertolak belakang dan tidak sebaik kelihatannya seperti yang telah tersaji di laporan keuangan, sehingga membuat para investor pasar modal membeli saham AISA. Objek penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki emiten besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga pengambilan sampel dapat lebih luas dan bervariasi. Industri manufaktur terdiri dari tiga sektor yaitu sektor aneka industri, sektor industri dasar dan kimia, serta sektor industri barang konsumsi.

Pada penelitian ini menggunakan variabel X Profitabilitas, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen, sedangkan variabel Y menggunakan Kualitas Laba.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam (Purnama, 2017) hubungan keagenan dalam teori keagenan menunjukkan bahwa perusahaan adalah bentuk kontrak antara pemilik perusahaan (principal) dan manajer (agen) yang mengelola penggunaan dan kontrol sumber daya tersebut. Hubungan keagenan tersebut sering kali menimbulkan konflik antar manajer dan pemegang saham. Menurut (Jensen dan Meckling, 1976) dalam (Rachmawati & Triatmoko, 2007) agen dan prinsipal berusaha untuk memaksimalkan utilitasnya masing-masing serta memiliki keinginan dan motivasi yang berbeda, oleh karena itu terdapat alasan untuk percaya bahwa agen (manajemen) tidak selalu bertindak sesuai keinginan prinsipal. Pada teori ini mengasumsikan bahwa setiap individu terdorong untuk memperkaya atau menguntungkan diri sendiri, sehingga menimbulkan konflik kepentingan antar *principal*(investor) dan *agent*(manajemen). Agen memiliki lebih banyak informasi daripada principal, yang menyebabkan asimetri informasi.

Signaling Theory

Bhattacharya (1979) mengungkapkan teori dividen sebagai informasi atas laba. *Signalling Theory* yaitu teori yang menjelaskan apabila perusahaan sedang dalam kondisi dan situasi yang baik, maka manajemen akan dengan sengaja melakukan tindakan seperti memberikan sinyal pada pasar atau pihak eksternal perusahaan melalui akun-akun yang ada dalam laporan keuangan yang telah dipublikasikan. *Dividen Signalling Theory* menjadi fondasi dasar teori. Manajer selaku pengelola perusahaan merupakan pihak mengontrol dan mengerti informasi-informasi tentang perusahaan secara mendetail. Investor atau pemegang saham merupakan pemegang perusahaan yang tidak memiliki informasi yang cukup karena kurang terlibat dalam pengelolaan perusahaan. Sinyal-sinyal yang diberikan oleh manajemen bertujuan agar pihak eksternal dapat mengevaluasi manajemen mengenai prospek perusahaan yang positif di masa yang akan datang. Dalam *signaling theory* juga diasumsikan bahwa ketika perusahaan berada dalam kondisi buruk, manajemen dapat terus melaporkan kondisi perusahaan secara jujur, karena manajemen berusaha untuk menjaga reputasi perusahaan di pasar (Godfrey *et al.*, 2010), sehingga disimpulkan bahwa *signalling theory* dapat menafsirkan bahwa perusahaan akan melaporkan informasi mengenai kondisi perusahaan secara lebih terbuka, wajar dan transparan termasuk informasi mengenai laba perusahaan.

Kualitas Laba

Definisi Kualitas laba Menurut (Subramanyam, 2012) dalam (Lestari, 2017) yaitu informasi dalam laporan keuangan perusahaan dapat secara akurat mencerminkan

aktivitas bisnis, sehingga diperoleh laba yang berkualitas tinggi. Penman (2001) mengungkapkan laba yang berkualitas mengacu pada laba yang dapat menggambarkan keberlanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan yang telah ditentukan pada *item* makreal dan arus kasnya. Kualitas laba yaitu laba di laporan keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya (Irawati, 2012). Sedangkan menurut Risdawaty, dkk (2015) dalam (Lestari, 2017) perusahaan dengan kualitas laba tinggi akan melaporkan keuntungannya secara transparan, dan informasi laba yang disampaikan adalah keadaan yang sesungguhnya bukan hasil rekayasa. Kualitas laba memberikan informasi atas situasi dan kondisi dalam suatu perusahaan yang mencerminkan keadaan sesungguhnya dan tidak mengandung informasi yang menyimpang.

Profitabilitas

Sartono (2012:122) dalam (Vionica, 2019) menegaskan "Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan penjualan, aset maupun laba dari modal sendiri. Investor jangka panjang akan sangat tertarik dengan analisis profitabilitas semacam ini, misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan aktual dalam bentuk dividen." Salah satu rasio profitabilitas adalah ukuran *return on asset* (ROA) yang merupakan perbandingan laba bersih dengan total aset dan setelah biaya-biaya modal dikeluarkan. ROA menunjukkan efektivitas perusahaan dalam hal manajemen dana sendiri maupun dari dana pinjaman, dan pemegang saham akan melihat efektivitas suatu perusahaan dalam mengelola aset. Fungsi *Return On Asset* (ROA) adalah untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan menggunakan aktiva atau aset yang dimilikinya (Sukmawati, *et al* 2014).

Likuiditas

Pengertian likuiditas menurut Kasmir (2014:129) yaitu rasio yang mengukur maupun mendeskripsikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) lancarnya. Disimpulkan bahwa apabila perusahaan ditagih, maka perusahaan harus mampu memenuhi pembayaran utang yang sudah batas waktu pembayaran." Fahmi (2012:174) dalam (Rustiyani *et al.*, 2018) juga menyakini bahwa likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek secara stabil dan tepat waktu, sehingga likuiditas sering disebut dengan istilah *short term liquidity*. Likuiditas dalam penelitian ini digantikan dengan *current ratio* (rasio lancar). *Current ratio* ini menunjukkan sejauh mana aset lancar perusahaan mencukupi liabilitas lancar. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa likuiditas merupakan suatu gambaran kinerja perusahaan dalam memenuhi pembayaran utang secara tepat waktu.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan dalam membagi laba kepada pemegang saham sebagai dividen atau menjadi laba ditahan sehingga dapat digunakan sebagai biaya investasi dimasa mendatang. Warsono (2003:271) menjelaskan bahwa dividen adalah bagian dari laba yang dibagikan kepada pemegang saham biasa (*earning available for common stockholder*). Perusahaan yang memilih membagikan laba sebagai dividen akan mengurangi laba ditahan dan jumlah sumber pendanaan internal (Sartono, 2001 dalam Setiawati, 2012). Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) menentukan jumlah keuntungan perusahaan yang akan dibagikan dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan perusahaan sebagai sumber pendanaan untuk masa yang akan datang.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas laba

Menurut (Harahap, 2009) profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada. Kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba ditunjukkan melalui profitabilitasnya yang dapat diwakili dari berbagai macam rasio, diantaranya adalah Return On Assets (ROA). Investor berharap mendapat pengembalian atas uang mereka, dan rasio ini menunjukkan besarnya pengembalian tersebut dilihat dariacamata akuntansi. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi. Tingkat profitabilitas dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin banyak investor yang akan tetap mempertahankan sahamnya pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang mendapat keuntungan yang besar maka tingkat pengembalian investasi suatu investor akan mendapatkan lebih besar (Reyhan, 2014). Perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang besar, stabil dan terus menerus maka menjadi sinyal atau informasi yang dapat diberikan oleh perusahaan kepada investor maupun kreditur dalam pengambilan suatu keputusan sehingga sejalan dengan *signalling theory*. Menurut Sukmawati (2014) Profitabilitas mencerminkan keefektifan perusahaan dalam mendapatkan laba. Semakin besar profitabilitas suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh tingginya ROA, akan semakin besar pula kualitas laba perusahaan. Koefisien respon laba pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi ditemukan lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dengan profitabilitas rendah (Arfan dan Antasari, 2008:53).

Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu oleh Hardiana Dewantari (2019) dan Reza Ardianti (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dibuat adalah:

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas laba

Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas laba

Perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka memungkinkan melakukan pembayaran dividen lebih baik pula. Kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar ditunjukkan melalui likuiditasnya yang dapat diwakili dari berbagai macam rasio, diantaranya adalah *current ratio*. Tingkat likuiditas perusahaan yang tinggi memperlihatkan bahwa perusahaan dapat melunasi hutangnya dan hal ini menandakan bahwa status keuangan perusahaan baik, sehingga laba perusahaan berkualitas tinggi. Semakin besar likuiditas suatu perusahaan, maka perusahaan akan percaya diri untuk memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut dengan karena perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya, sehingga investor semakin tertarik pada perusahaan tersebut. Sejalan dengan *signalling theory* perusahaan harus menyampaikan informasi supaya dapat respons dari investor. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan memiliki risiko yang relatif kecil karena dianggap mampu untuk melunasi hutang-hutang jangka pendeknya. Perihal tersebut kreditur merasa yakin untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan dan investor akan tertarik untuk menanamkan dananya di perusahaan tersebut karena investor yakin bahwa perusahaan tersebut mampu bertahan. Menurut (Wulansari, 2013:11) dalam (Ardianti, 2018) semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin berkualitas laba perusahaan.

Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu oleh Siti Nurlindawati (2019) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil penelitian Angga Ardimas Wibowo (2019) juga menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

H2 : Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Kualitas laba

Perusahaan yang membagikan dividen diharapkan memiliki kualitas laba yang lebih baik daripada perusahaan yang tidak membagikan dividen. Berdasarkan teori agensi, dividen diyakini berperan dalam meminimalkan konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham. Easterbrook (1984) menegaskan bahwa dividen berperan dalam meminimalkan biaya agensi dengan membantu pasar modal memantau tindakan manajer dan kinerjanya, sehingga manajer mampu untuk menampilkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Myers (2000) menunjukkan bahwa investor memiliki hak atas aset perusahaan, tetapi sulit untuk mencegah orang dalam (manajer) menyalahgunakan arus kas. Manajemen diharapkan membayar dividen secara teratur dengan jumlah yang cukup bagi para investor (pemegang saham). Dividen dianggap sebagai sarana komunikasi dari manajer kepada pemegang saham untuk memperlihatkan keadaan kinerja perusahaan. Skinner dan Soltes (2009) menemukan bahwa laba yang dilaporkan perusahaan yang membagikan dividen lebih persisten (kualitas laba lebih tinggi) dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membagikan dividen. Mereka juga menemukan bahwa perusahaan yang membagikan dividen jarang melaporkan kerugian atau melaporkan kerugian yang bersifat sementara karena adanya *special item*. Investor memiliki kesulitan untuk mencegah dalam melakukan penyalahgunaan arus kas Jensen (1986) dalam (Pujiastuti, 2008) menyarankan bahwa dividen payout adalah suatu cara untuk menyelesaikan masalah keagenan tersebut dengan mengurangi jumlah *free cash flow* yang bias disalahgunakan oleh manajer. Kebijakan pembagian dividen menjadi salah satu cara untuk pengawasan terhadap tindakan manajer. Sirait dan Siregar (2013) juga menunjukkan perusahaan yang membagikan dividen memiliki kualitas laba yang lebih baik daripada perusahaan yang tidak membagikan dividen.

Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu oleh Nanang Purwanto dan Rita Indah Mustikowati (2018) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dibuat adalah:

H3 : Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas laba

METODOLOGI PENELITIAN

Sifat penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu penelitian yang memusatkan pada pengujian teori antar variabel penelitian dengan angka dan analisis data (Fatmawati, 2019). Metode kuantitatif ini data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2009) penelitian kuantitatif asosiatif merupakan suatu penelitian yang tujuannya adalah untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Populasi penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 182 perusahaan. Dalam penelitian ini data yang digunakan didownload dari www.idx.co.id. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 26 perusahaan dengan total sebanyak 78 data selama 3 tahun penelitian. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dari *purposive sampling* dengan rincian sampel sebagai berikut:

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Kualitas Laba | Teguh Erawati, Sintiya Arum Sari

Tabel 1 Sampel Penelitian

Kriteria	Perusahaan	Data
Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2019	182	468
Perusahaan manufaktur yang tidak secara konsisten terdaftar di BEI dari tahun 2017-2019	(53)	(81)
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah dari tahun 2017-2019	(28)	(84)
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember selama tahun 2017-2019	(20)	(60)
Perusahaan manufaktur yang tidak membagikan dividen kas pada tahun 2017-2019 secara berturut-turut	(54)	(159)
Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami keuntungan selama periode tahun 2017-2019	(1)	(3)
Total perusahaan yang memenuhi kriteria	26	78

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2020

Definisi Operasional

Kualitas laba

Penman (2001) menyatakan laba yang berkualitas mengacu pada laba yang dapat mencerminkan keberlanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan yang ditentukan pada *item* akrual dan arus kasnya. Kualitas laba dihitung menggunakan kualitas akrual. Kualitas akrual merupakan kualitas informasi yang diberikan oleh perusahaan untuk membandingkan biaya yang masih harus dibayar dan arus kas perusahaan di masa lalu, sekarang dan masa depan. Menurut Dechow dan Dichev (2020) jika akrual masa depan dekat dengan arus kas perusahaan kualitas akrual dianggap baik. Menurut Ramadan (2015) kualitas akrual dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$KL = \frac{\text{Cash Flow From Operating}}{\text{Earning Before Interest and Tax}}$$

Profitabilitas

Menurut Sartono (2012:122) dalam (Vionica, 2019) menegaskan “Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan penjualan, aset maupun laba dari modal sendiri. Investor jangka panjang akan sangat tertarik dengan analisis profitabilitas semacam ini, misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan aktual dalam bentuk dividen.” Menurut Pandia (2012) rasio profitabilitas adalah alat ukur efektivitas perusahaan memperoleh laba. Toto Prihadi (2012:164) dalam (Yusnida, 2015) juga mengatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan rasio dalam menilai kemampuan dan laba perusahaan, serta dapat pula mengukur efektivitas manajemen perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: (Moeljadi, 2006:53)

Likuiditas

Pengertian likuiditas menurut Kasmir (2014:129) yaitu rasio yang mengukur maupun mendeskripsikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. (Rustiyani et al., 2018) mengatakan likuiditas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek yang dibayar lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*". Penelitian ini memproksikan likuiditas suatu perusahaan dengan *Current Ratio*. *Current Ratio* adalah ukuran dari rasio likuiditas yang dihitung dengan membagi aktiva lancar (*current assets*) dengan kewajiban lancar (*current liability*).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber: (Abd'rachim,2008)

Kebijakan dividen

Menurut Ahmad (2004: 191) dalam (Mery, 2017) kebijakan dividen digunakan sebagai pembayaran laba perusahaan kepada pemegang sahamnya. Kebijakan dividen yaitu pembagian laba kepada investor berdasarkan banyaknya saham yang diinvestasikan. Kebijakan dividen dapat diperoleh dengan caramembandingkan antara *Dividend per share* dengan *Earning per share*. *Earning per share* dapat diperoleh dengan mengurangi laba bersih dari dividen yang dibagikan kepada pemilik saham preferen kemudianmembaginya dengan jumlah lembar saham yang beredar (Tampubolon, 2005). Rumus yang digunakan pada penelitian ini, menggunakan rumus yang sama dengan Tampubolon (2005), Chasanah (2008), dan Puspita (2014, yang diukur dengan DPR (Dividend Payout Ratio).

DPR dihitung dengan cara :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning pershare}}$$

METODE ANALISIS DATA

Teknik analisis menggunakan statistic deskriptif, dan diolah menggunakan software IBM SPSS 25. Uji kualitas data dalam penelitian ini yaitu melalui uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Sedangkan untuk Uji Hipotesis yang digunakan Uji F, Uji Koefisien Determinasi (R²), dan Uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.28432673
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.073
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.193 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output SPSS 25, data sekunder diolah 2021

Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas, diketahui bahwa nilai probabilitas (Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,193 > 0,05. Hasil tersebut, maka data yang digunakan adalah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas
Tabel 3 Hasil Uji Multikoloniearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Profitabilitas	.952	1.050
Likuiditas	.970	1.031
Kebijakan dividen	.950	1.053

a. Dependent Variable: Kualitas laba

Sumber : Output SPSS 25, data sekunder diolah 2021

Berdasarkan tabel 3 hasil uji multikolenieritas diatas menunjukkan bahwa tidak terjadi multikoleniaritas atau tidak terdapat hubungan antara variabel independen dalam penelitian ini. Hal ini dibuktikan dengan nilai VIF kurang dari 10,00 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Jadi profitabilitas memiliki nilai VIF sebesar 1,050 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,952; likuiditas memiliki nilai VIF sebesar 1,031 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,970; dan kebijakan dividen memiliki nilai VIF sebesar 1,053 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,950.

c. Uji Heterokedastisitas
Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			Profitabilitas	Likuiditas	Kebijaka n dividen	Unstandardi zed Residual
Spearman's rho	Profitabilitas	Correlation Coefficient	1.000	.170	.382**	.012
		Sig. (2-tailed)	.	.179	.002	.927
		N	64	64	64	64
	Likuiditas	Correlation Coefficient	.170	1.000	-.128	-.059
		Sig. (2-tailed)	.179	.	.312	.641
		N	64	64	64	64
	Kebijakan dividen	Correlation Coefficient	.382**	-.128	1.000	.142
		Sig. (2-tailed)	.002	.312	.	.264
		N	64	64	64	64
	Unstandardi zed Residual	Correlation Coefficient	.012	-.059	.142	1.000
		Sig. (2-tailed)	.927	.641	.264	.
		N	64	64	64	64

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS 25, data sekunder diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji heteroskedastisitas (Spearman's rho), diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih dari 0,05. Profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,927, likuiditas memiliki signifikansi sebesar 0,641 dan kebijakan dividen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,264.

d. Uji Autokorelasi.
Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.369 ^a	.136	.2913482	1.920

a. Predictors: (Constant), Kebijakan dividen, Likuiditas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Kualitas laba

Sumber : Output SPSS 25, data sekunder diolah 2021

Berdasarkan table 5 hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan hasil uji autokorelasi (Durbin Watson) bahwa nilai d sebesar 1,920. Berdasarkan table Durbin Watson dengan signifikasi 5% dengan jumlah sampel 64 dan jumlah

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Kualitas Laba | Teguh Erawati, Sintiya Arum Sari

independen 3, hasil yang diperoleh di sebesar 1,4990, hasil nilai du sebesar 1,6949, hasil nilai 4-dl sebesar 2,501, dan hasil nilai 4-du sebesar 2,3051. Jadi dapat disimpulkan dari uji autokorelasi (*Durbin Watson*) $1,6949 < 1,920 < 2,3051$ ($du < d < 4-du$) yang artinya tidak terdapat autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

a. Uji F (uji Simultan)

Tabel 6 Hasil Uji F

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.802	3	.267	3.148	.031 ^b
	Residual	5.093	60	.085		
	Total	5.895	63			

a. Dependent Variable: Kualitas laba

b. Predictors: (Constant), Kebijakan dividen, Likuiditas, Profitabilitas

Sumber : Output SPSS 25, data sekunder diolah 2021

Berdasarkan tabel 6 hasil uji F diatas menunjukkan hasil uji F dengan nilai signifikan untuk pengaruh X1, X2, X3 secara simultan terhadap Y yaitu sebesar $0,031 < 0,05$ dan nilai F sebesar $3,148 > F$ tabel 2,75. Jadi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen berpengaruh terhadap kualitas laba.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7 Hasil Adjusted R^2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.369 ^a	.136	.093	.2913482

a. Predictors: (Constant), Kebijakan dividen, Likuiditas, Profitabilitas

Sumber : Output SPSS 25, data sekunder diolah 2021

Berdasarkan tabel 7 hasil adjusted R^2 diatas menunjukkan hasil yaitu nilai R Square sebesar 0,136, artinya 13,6% variabel kualitas laba dipengaruhi oleh variabel profitabilitas, likuiditas, dan kualitas laba, sisanya sebesar 86,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

c. Uji t (Uji Parsial)

Tabel 8 Hasil Uji-t (Uji Signifikansi Pengaruh Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardize d		Standardize d		
		B	Error Std. Coefficients	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.896	.095		9.476	.000
	Profitabilitas	-.324	.663	-.251	-2.044	.045
	Likuiditas	.015	.021	.085	.702	.486
	Kebijakan dividen	.129	.051	.313	2.538	.014

a. Dependent Variable: Kualitas laba

Sumber : Output SPSS 25, data sekunder diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan pada variabel profitabilitas sebesar $0,045 < 0,05$ dan nilai t sebesar $-2,044 < t$ tabel $2,00030$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H1 tidak terdukung yang berarti terdapat pengaruh signifikan negatif X1 terhadap Y. Likuiditas memiliki nilai signifikan sebesar $0,486 > 0,05$ dan nilai t sebesar $0,702 < t$ tabel $2,00030$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H2 tidak terdukung yang berarti tidak terdapat pengaruh X2 terhadap Y. Kebijakan dividen memiliki nilai signifikan sebesar $0,014 < 0,05$ dan nilai t sebesar $2,538 > t$ tabel $2,00030$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H3 terdukung yang berarti terdapat pengaruh positif signifikan X3 terhadap Y.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas laba

Hasil pengujian profitabilitas terhadap kualitas laba menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh negative terhadap kualitas laba. Dari hasil uji statistik t menunjukkan bahwa nilai signifikan pada profitabilitas sebesar $0,045 < 0,05$ dan nilai t sebesar $-2,044 < t$ tabel $2,00030$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H₁ tidak terdukung, artinya tidak semua perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan memiliki kualitas laba yang baik. Menurut Sukmawati (2014) Profitabilitas menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mendapatkan laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas pada suatu perusahaan maka akan memberikan keyakinan kepada para pemegang saham bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dalam menghasilkan laba, sebaliknya apabila profitabilitas rendah maka perusahaan akan memiliki citra yang buruk dimata para investor sehingga perusahaan akan melakukan usaha untuk membuat tingkat profitabilitas menjadi tinggi. Hal tersebut membuat perusahaan melakukan manipulasi laba, sehingga menyebabkan laba yang diperoleh perusahaan yang sebenarnya tidak tampak dan kualitas laba perusahaan menurun. Hasil dari penelitian ini yaitu profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Bayu Listyawan (2017) dan Siti Nurlindawati (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas laba

Hasil pengujian likuiditas terhadap kualitas laba menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Dari hasil uji statistik t menunjukkan bahwa nilai signifikan pada likuiditas sebesar $0,486 > 0,05$ dan nilai t sebesar $0,702 < t$ tabel $2,00030$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H₂ tidak terdukung, artinya Perusahaan apabila likuiditasnya terlalu besar mengartikan perusahaan tersebut tidak mampu mengelola aktiva lancarnya semaksimal mungkin sehingga kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi buruk dan kemungkinan ada manipulasi laba untuk mempercantik informasi laba tersebut. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bayu Listyawan (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh Kebijakan dividen Terhadap Kualitas laba

Hasil pengujian kebijakan dividen terhadap kualitas laba menunjukkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Dari hasil uji statistik t menunjukkan bahwa nilai signifikan pada kebijakan dividen sebesar $0,014 < 0,05$ dan nilai t sebesar $2,538 > t$ tabel $2,00030$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H₂ terdukung, artinya dividen dianggap sebagai sarana komunikasi antara manajer kepada pemegang saham guna menunjukkan kinerja perusahaan. Sejalan dengan teori agensi, dividen diyakini berperan dalam meminimalkan konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham. Membagikan laba sebagai dividen adalah salah satu cara komunikasi yang baik antara manajer dan pemegang saham. Mereka juga menemukan bahwa perusahaan yang membagikan dividen jarang melaporkan kerugian atau melaporkan kerugian yang bersifat sementara karena adanya *special item*. Sirait dan Siregar (2013) juga menunjukkan bahwa perusahaan yang membagikan dividen memiliki kualitas laba yang lebih baik daripada perusahaan yang tidak membagikan dividen. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanang Purwanto dan Rita Indah Mustikowati (2018) dan penelitian Geavanesa Octoviany dan Vinola Herawaty (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen terhadap kualitas laba dari laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Data sampel yang digunakan oleh peneliti sebanyak 78 data dari 26 perusahaan selama 3 tahun, data tersebut diperoleh setelah dilakukan penyisihan menggunakan kriteria *purposive sampling*. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Bayu Listyawan (2017) dan Siti Nurlindawati (2019) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.
2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh . Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bayu Listyawan (2017) yang menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
3. Kebijakan dividen berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur tahun 2017-2019. Penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan, antara lain:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga belum bias menggambarkan kondisi seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI
2. Pada penelitian ini kemampuan variabel-variabel independen masih sangat terbatas dalam menjelaskan variasi variabel kualitas laba yaitu sebesar 13,6% .Hal iniberarti 86,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini..
3. Penelitian ini hanya menggunakan rentang waktu 3 tahun (2017-2019) yang merupakan rentang waktu yang relative pendek.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi dan dapat bermanfaat bagi pembaca. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran:

1. Peneliti selanjutnya bias menggunakan objek penelitian yang berbeda, misalnya pertambangan, infrastruktur, *property dan real state*, dan lain-lain.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan rentang waktu pada penelitian sehingga memperoleh hasil yang lebih akurat dan berkualitas.
3. Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independen seperti Manajemen Laba, Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan lain-lain
4. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan model intervening manajemen laba.

REFERENSI

- Agustina, T. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017)*. 1–14.
- Ahmad, A. W., & Septriani, Y. (2008). Konflik Keagenan: Tinjauan Teoritis dan Cara Mengurangnya. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 3(2), 47–56.
- Ananda, R., & Ningsih, E. S. (2016). Pengaruh Likuiditas, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Pada Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 277–294.
- Antasari, muhammad arfan ira. (2008). Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba Pada Emiten Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*, 1, 50–64.
- Ardianti, R. (2018). Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 85–102. <https://doi.org/10.24964/ja.v6i1.593>
- Dalimunthe, U. F., & Purwanto, A. (2015). Pengaruh Pengadopsian IFRS dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 4, 1–12.
- Dewantari, H. (2019). *Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode Presistensi Laba, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba*.
- Diantari, P. R., & Ulupui, I. A. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 702–732.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.).

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Kualitas Laba| Teguh Erawati, Sintiya Arum Sari

- Lestari, W. D. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Proporsi Dewan Komisaris, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba dengan Konservatisme Akuntansi sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 1–117.
- Listyawan, B. (2017). *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba*. 6, 1–16.
- Ma'ruf, M. A.-F. (2018). *Pengaruh Corporate Governance, Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2015-2017)*. 1–87.
- Marpaung, E. I. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.28932/jafta.v1i1.1524>
- Mery, K. N. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *JOM Fekon Vol.*, 4(1), 2000–2014.
- Nadirsyah, & Muharram, F. N. (2015). Struktur Modal, Good Corporate Governance Dan Kualitas Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 184–198. <https://doi.org/10.24815/jdab.v2i2.4217>
- Nurbaiti, E., Susilo, H., & Agusti, R. R. (2016). Pengaruh Implementasi Sistem Elektronik Bagi Wajib Pajak Terhadap Kualitas Pelayanan Administrasi Perpajakan. *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*, 9(1), 1–9.
- Nurlindawati, S. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba. *Skripsi*, 1–61.
- Octoviany, G., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Pembayaran Dividen, Prospek Pertumbuhan Perusahaan dan Volatilitas Arus Kas Operasional Terhadap Kualitas Laba dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Seminar Nasional Cendekiawan*, 2, 2.25.1-2.25.7. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5811>
- P, R. H., Topowijono, & Z.A, Z. (2015). *Analisis Du Pont dan Economic Value Added (EVA) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*. 28(2), 1–8.
- Primantara, N. A. D. Y., & Dewi, M. R. (2016). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5, 2696–2726.
- Pujiastuti, T. (2008). Agency Cost Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Dan Jasa Yang Go Public Di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 12, 183–197.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676>
- Purwanto, N., & Mustikowati, R. I. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(1), 1–9.
- Puteri, P. A., & Rohman, A. (2012). Analisis Pengaruh Investment Opportunity Set (Ios) Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1, 1–14.
- Rachmawati, A., & Triatmoko, H. (2007). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Symposium Nasional Akuntansi X*, 1–26.

- Rhomdoni, T., Enas, & Faruk, M. (2020). Pengaruh Financial Distress Terhadap Likuiditas (Suatu Studi pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. yang terdaftar di BEI Periode 2007-2018). *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 2, 33–45.
- Rustiyani, T., Sunarya, E., & Danial, R. D. M. (2018). Analisis Sumber Penggunaan Modal Kerja dalam Mengukur Tingkat Likuiditas Perusahaan Pada CV. Assteam Kota Bekasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Silfi, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, Likuiditas Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Valuta*, 2(1), 17–26.
- Vionica, I. (2019). *Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Aktivitas Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan*. 1–88.
- Yusnida, A. R. F. (2015). *Pengaruh Rasio Profitabilitas (NPM) dan Struktur Modal (DER) Terhadap Kebijakan Dividen (DPR)*. 53(9), 1–21.